

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Sekolah serta Strategi Analisis SWOT

Wahyuda Marnur^{1*}, Sulastri^{2*}

^{1*}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{2*}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Kata kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Visi dan Misi, Analisis SWOT, Daya Saing, Mutu Pendidikan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, visi dan misi sekolah serta kegunaan analisis SWOT bagi sekolah dalam meningkatkan daya saing dan mutu sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam pembahasan artikel ini adalah dengan meninjau beberapa sumber dari buku, jurnal, artikel yang relevan dengan pembahasan ini. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan adalah bagaimana visi dan misi dirumuskan dengan memperhatikan tujuan, ruang lingkup, penggunaan bahasa. Kepala sekolah dalam proses perubahan perlu berorientasi ke masa depan dan bagaimana sekolah mampu memanfaatkan alat yaitu Analisis SWOT dalam memenangkan persaingan dengan mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang kemudian ditentukan dengan langkah atau langkah. rencana strategis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Empat komponen analisis SWOT yaitu Kekuatan,

Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Untuk memenangkan persaingan dan menjadi sekolah dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, maka sekolah harus mampu bersaing secara sehat dengan pesaing. Untuk itu sekolah harus mempunyai ciri khas atau pembeda dengan sekolah lain dengan memberikan pelayanan prima dan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Sekolah yang mempunyai kekuatan dan peluang harus mengambil langkah agresif.

***Penulis Korespondensi**

Wahyuda Marnur

Email:

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman semakin pesat, dengan demikian sebagai organisasi harus mampu menyesuaikan keberadaannya di tengah perkembangan zaman yang semakin modern agar dapat beradaptasi sehingga organisasi tidak ketinggalan jauh dan dapat mengikuti perubahan yang terjadi. Dalam bidang pendidikan juga harus mampu menanggapi dinamika perubahan zaman yang semakin modern, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu output dari lembaga pendidikan juga mampu bersaing dan mempunyai andil dalam perubahan tersebut.

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah dengan kualitas pemimpin yang berorientasi pada masa depan dan bagaimana pemimpin dalam mendefinisikan secara menyeluruh visi, misi, dan tujuan sekolah kepada seluruh bawahannya. (Sulastri et al., 2021)

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin ketat persaingan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah lembaga pendidikan. Setiap sekolah akan bersaing dan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencari market. Dengan demikian setiap sekolah mempunyai strategi tersendiri untuk mampu bersaing antar sekolah. Yang menjadi tuntutan yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang tidak mampu bersaing, maka sekolah tersebut menjadi tertinggal dan kesulitan untuk mendapatkan target pasar (peserta didik). Tidak hanya itu output nya pun tidak mampu bersaing dengan output sekolah lainnya.

Sekolah yang mampu bersaing dan mempunyai mutu ditandai dengan adanya rasa percaya dari masyarakat, dan pemerintah. Artinya, sekolah bermutu adalah sekolah yang memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat yang menjadi target mereka. Hal demikian dapat dicapai dengan memberikan pelayanan yang memuaskan (prima) kepada peserta didiknya, yang pada akhirnya memiliki luaran yang berkualitas. Luaran yang berkualitas dan mampu bersaing, sekolah harus mampu mengidentifikasi segala peluang dan tantangan (ancaman) baik internal maupun eksternal, apabila sekolah tidak mampu melihat peluang dan tantangan tersebut, maka terhambatnya pencapaian kinerja dan menurunnya daya saing antar sekolah. (Rahayu, 2008, dalam Setyaningsih & Wulandari, 2020)

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga penyedia jasa pendidikan yang berusaha bagaimana masyarakat merasa puas dan merasa terpenuhi kebutuhannya dalam hal ini adalah peserta didik yang dimilikinya dengan meningkatkan mutu sekolah. (Setyaningsih & Wulandari, 2020). Artinya adalah, sekolah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan untuk membangun rasa kepercayaan dan memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan memberikan layanan prima. Mutu pendidikan adalah suatu karakteristik yang menyeluruh pada jasa pelayanan pendidikan (internal & eksternal) yang tertuju pada kemampuan sekolah dalam memberikan kepuasan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan yang diharapkannya (Sagala, 2010 dalam Setyaningsih & Wulandari, 2020)

Untuk mencapai hal demikian, sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan daya saing sekolah serta kemajuan yang berkelanjutan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu strategi untuk mengidentifikasi berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal untuk meningkatkan daya saing sekolah. Analisis SWOT didasarkan dengan logika yang memaksimalkan segala kekuatan dan peluang yang kemudian meminimalkan kelemahan dan ancaman. (Setyaningsih & Wulandari, 2020). Dalam merencanakan strategi agar sekolah dapat bertahan dan mampu meningkatkan mutunya, sekolah harus mampu menganalisis berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang dikenal dengan analisis SWOT.

2. METODE, DATA, ANALISIS

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau kajian literatur. Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dalam metode penelitian ini, penulis memperoleh data dan informasi dari sumber atau bahan bacaan berupa buku, jurnal, dan artikel sebagai bahan rujukan untuk membuat artikel ini. Penulis tidak harus melakukan penelitian atau terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi. Tetapi penulis akan mengutip materi dari beberapa sumber dan pendapat dari bahan bacaan tadi. Tujuan dari metode ini adalah pembaca dapat memahami isi artikel dengan beberapa sumber atau bahan bacaan yang nanti dicantumkan oleh penulis.

3. HASIL DAN DISKUSI

HASIL

1. Visi dan Misi

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan suatu perubahan sekolah yang mampu bersaing dan menuju sekolah bermutu harus berorientasi pada masa depan. Dengan demikian kepala sekolah harus dapat mendefinisikan dengan baik visi, misi, dan tujuan sekolah. Tidak hanya itu melibatkan bawahan dalam mewujudkan tujuan sekolah. Dengan demikian yang dapat dilakukan adalah meningkatkan social interaksi untuk terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif dan meyakinkan. (Sulastri et al., 2021)

Dalam membuat visi, dan misi sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan beberapa faktor (Sulastrri et al., 2021), yaitu:

- a. Khalayak sasaran, artinya adalah kepada siapa konten atau visi ini ditujukan, siapa pemangku kepentingan, ada tiga kelompok yang harus hadir sebagai target, yaitu karyawan, pemilik saham, dan pelanggan.
- b. Ruang lingkup
- c. Pernyataan yang singkat, padat, dan jelas yang meliputi perumusan visi, misi, filosofi, tujuan rencana, dan strategi.
- d. Penulisan ulang bahasa yang akan digunakan dalam perumusan visi dan misi
- e. Penggunaan kalimat dan pilihan kata harus memenuhi standar penulisan yang baik

2. Kepemimpinan

Dalam sekolah, yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang disebut kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang tertuju pada tindakan pengembangan kerja guru yang produktif dan memuaskan yang pada akhirnya dapat memperbaiki kondisi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Greenfield, 1987, dalam Sulastrri et al., 2021).

“Educational leadership is leadership that focuses on education. Educational leadership components include curriculum, teaching and learning process, evaluation, teacher development, excellent service in education, and the development of learning communities in schools.” (Sulastrri et al., 2021)

3. Analisis SWOT

Dalam Depdiknas (2002) dikatakan bahwa analisis SWOT diperlukan untuk mencapai kesiapan setiap fungsi sekolah. Fungsi tersebut seperti, pengembangan kurikulum, perencanaan dan evaluasi, ketenagaan, keuangan, PBM, pelayanan kesiswaan, pengembangan iklim akademis, dan hubungan masyarakat (Setyaningsih & Wulandari, 2020). Analisis SWOT terbagi atas empat komponen, yaitu:

- a. S (*Strengths*), merupakan kekuatan secara internal yang dimiliki oleh sekolah
- b. W (*Weakness*), merupakan kelemahan secara internal yang dimiliki oleh sekolah
- c. O (*Opportunities*), merupakan suatu kondisi secara eksternal yang menjadi peluang dari sekolah
- d. T (*Threats*), merupakan kondisi secara eksternal yang menjadi tantangan atau ancaman bagi sekolah.

DISKUSI

Visi dan misi sangat menentukan kemana sekolah akan ditujukan di masa depan. Dengan demikian, sebagai kepala sekolah harus berorientasi pada masa depan untuk melakukan perubahan. Pengetahuan kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi sangat penting, hal yang perlu dipertimbangkan adalah: 1) sasaran yang akan dituju di masa depan, dalam hal ini ada tiga sasaran yang perlu dituju yang menjadi target, yaitu: guru, orang tua guru, pihak ketiga, pemilik saham, dan peserta didik, 2) ruang lingkup dari visi, apakah visi tersebut cakupannya luas atau kecil. Untuk sekolah yang bermutu dan menuju perubahan visi dan misi dirumuskan tidak hanya lingkup nasional, akan tetapi sudah internasional, 3) penggunaan pernyataan yang jelas, singkat, dan padat, dan 4) penggunaan kalimat yang harus sesuai dengan standar penulisan visi dan misi yang baik dan benar

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, berarti kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan Pendidikan berfokus pada Pendidikan. Ada beberapa komponen kepemimpinan pendidikan, yaitu kurikulum proses belajar mengajar, evaluasi, pengembangan guru, pelayanan prima, dan pengembangan komunitas belajar di sekolah. Artinya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan dalam kepemimpinannya tidak hanya memberikan saran, nasihat, motivasi, akan tetapi harus berorientasi pada masa depan dan perbaikan mutu dengan memperhatikan komponen diatas. Kepala sekolah harus mempunyai keterampilan yang fokusnya pada komponen pendidikan tersebut,

Ada beberapa keterampilan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Sulastri et al., 2019), yaitu:

1. *Change Manajemen*
2. *Conflict Management Capabilities*
3. *Decision-Making Ability*
4. *Communication Skills*
5. *Team Building*
6. *Capabilities Improve the Performance of Employees.*

Setiap sekolah harus mampu melakukan strategi analisis swot demi kemajuan sekolah dan memenangkan daya saing sekolah. Analisis SWOT adalah suatu strategi dalam manajemen strategik yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam lembaga pendidikan dengan cara mengidentifikasi faktor kekuatan dan faktor kelemahan internal dan faktor peluang serta tantangan eksternal lembaga pendidikan atau sekolah (Suriono, 2022). Berikut penjelasan lebih lanjut.

1. Strengths (Kekuatan).

Strengths merupakan kondisi internal yang sifatnya positif yang dapat memberikan keuntungan dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan (sekolah). Kenapa demikian, karena faktor strengths merupakan kekuatan (keunggulan) yang dimiliki oleh sekolah yang jika dimaksimalkan memberikan keuntungan baik dari sumber daya yang dimiliki maupun upaya-upaya yang dilakukan, yang dinilai lebih baik dari pesaing. Dengan demikian, keunggulan yang dimiliki oleh sekolah menjadi ciri atau pembeda dari para pesaing (sekolah).

Kekuatan atau keunggulan yang dimiliki sekolah, menjadikan sekolah mampu berkompetisi secara sehat dengan lembaga pendidikan lainnya. Mengapa tidak, karena mereka mempunyai nilai plus dari para pelanggan (masyarakat). Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, dan juga keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, luaran atau lulusan menjadi andalan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (banyak diterima di perguruan tinggi).

2. Weakness (Kelemahan)

Weakness merupakan kondisi internal yang sifatnya negatif yang menjadi nilai buruk bagi sekolah. Kerena weakness adalah kelemahan (kekurangan) yang dimiliki oleh sekolah yang dapat merendahkan sekolah dari pandangan pelanggan, seperti SDM yang rendah, luaran atau lulusan yang kurang baik, dan image yang tidak kuat, serta kepemimpinan yang buruk.

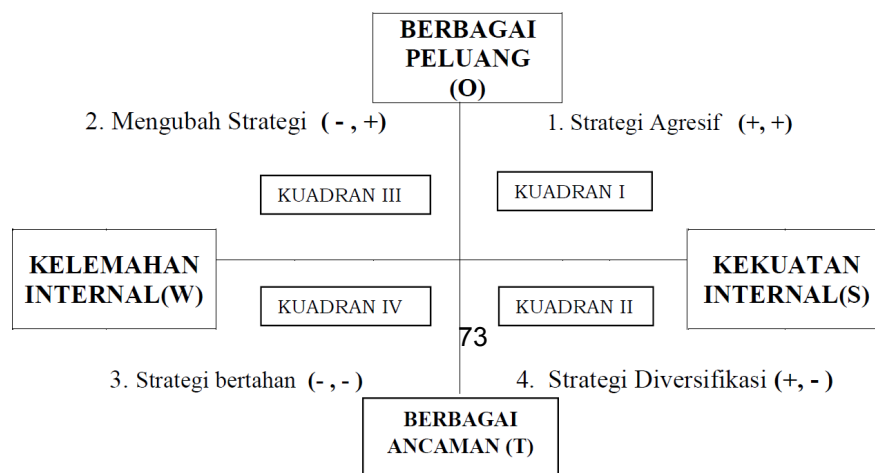
3. Opportunities (Peluang)

Opportunity adalah kondisi baik masa sekarang maupun masa yang akan datang yang dapat menguntungkan sekolah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang memberikan berbagai peluang untuk kemajuan dan perkembangan sekolah apabila sekolah mampu memaksimalkannya.

4. Threats (Tantangan)

Threats adalah kondisi eksternal sekolah yang menjadi tantangan bagi sekolah, karena kondisi tersebut tidak menguntungkan bagi sekolah yang menjadi ancaman untuk kemajuan sekolah.

Setiap sekolah memiliki faktor kekuatan dan kelemahan yang berbeda, begitu pula dengan faktor peluang dan tantangan. Apabila semua faktor tersebut mampu diidentifikasi dan kemudian dilakukan analisis SWOT, sekolah mampu menentukan Langkah apa yang akan dilakukan untuk kemajuan sekolah dan juga dapat bersaing. Analisis SWOT menggunakan diagram yang membantu sekolah dalam menentukan langkah yang dilakukannya, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Apabila peluang bertemu dengan kekuatan (S – O), maka strategi yang perlu dilakukan adalah strategi agresif yang mana memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh sekolah untuk menangkap kekuatan yang ada. Kuadrat S – O berarti sekolah memiliki kekuatan dan berpeluang untuk memenangkan persaingan. Sekolah dimungkinkan terus menerus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal (Sujoko, 2017).

Dengan demikian, analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal sekolah yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, untuk kemudian ditentukan posisi kuadran yang selanjutnya ditentukan strategi untuk kemajuan sekolah dan memenangkan persaingan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni tahun 2011 di SMP Kristen Satya Wacana Salatiga mengungkapkan bahwa untuk mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sekolah dibutuhkan suatu alat analisis yang akurat yaitu analisis SWOT yang kemudian digunakan untuk menentukan posisi kuadran dan diturunkan menjadi rancangan rencana strategis untuk kemajuan mutu pendidikan dan memenangkan persaingan (Sujoko, 2017)

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah perlu memperhatikan faktor penting dalam merumuskan visi dan misi sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan daya saing. Agar sekolah mampu bersaing diperlukan suatu alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap persaingan antar sekolah. Faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sekolah yang mampu memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan tantangan, maka sekolah akan menguasai pasar dan memenangkan persaingan. Dapat dilihat dari segi input, proses, dan output sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. REFERENSI

- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyus Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1965>
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Sulastri, Gistituati, N., Neviyarni S., & Aimon, H. (2019). *Needs Analysis; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education*. 337(Picema 2018), 174–178. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.35>
- Sulastri, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021). Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2020)*, 563(Psshers 2020), 363–368. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.068>
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>